

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN BI RATE TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)**

Nurhafifi, Rini Rahayu Kurniati, Rio Era Deka

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryano 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryano 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: nurhafifi807@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dan BI Rate Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 perusahaan yang merupakan perusahaan *food and beverage*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder. Teknik Analisa data menggunakan regresi berganda dengan program SPSS statistik IBM. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun parsial.

Kata kunci: Kinerja keuangan, BI Rate, harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Company Financial Performance and BI Rate on Stock Prices (Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023). The sample in this study amounted to 39 companies which are food and beverage companies. The sampling technique used was purposive sampling. The data used in the study used secondary data. The data analysis technique used multiple regression with the IBM SPSS statistical program. With the results of the study showing that the company's financial performance has a positive and significant effect on stock prices, and the BI Rate has a positive and significant effect on stock prices both partially and partially

Keywords: Financial performance, BI Rate, Stock price

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian, terkhusus pada negara yang menerapkan sistem ekonomi pasar. Pasar modal bermanfaat sebagai lembaga yang sistem desentralisasi dana masyarakat serta memberikan fasilitas yang mendukung proses pembangunan ekonomi. Melalui pasar modal, dengan dana yang cukup besar dapat melakukan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan (BEI, 2022).

Bursa Efek Indonesia memandang

pasar modal sebagai platform untuk memperdagangkan beberapa instrumen keuangan, misalnya ekuiti (saham), surat berharga (obligasi), reksadana, dan instrumen keuangan lain. Pasar modal berfungsi sebagai pasar bagi bisnis berbagai lembaga dan juga berfungsi sebagai investasi. Pasar modal menyediakan beragam sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli serta aktivitas-aktivitas lain yang terkait (Junaedi & Salistia, 2020).

Salah satu aspek penting yang

mempengaruhi investor di pasar modal yaitu harga saham. Investor mengantisipasi harga yang stabil dan meningkat secara bertahap seiring waktu. Namun sebaliknya harga saham masih fluktuasi, volatilitas harga saham menciptakan risiko tertentu bagi investor, jadi sangat diperlukan investor dalam memberikan pemahaman faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan fundamentari harga saham akan dipengaruhi kinerja keuangan, persepsi pelaku pasar, kebijakan pemerintah, dan indikator ekonomi makro seperti transaksi saham, tukar, dan suku bunga oleh Bank Indonesia (Hidayat & Sugeng, 2024).

Adapun faktor yang berpengaruh dengan harga saham, seperti kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Jika perusahaan mencapai laba tinggi atau pertumbuhan signifikan harga saham kemungkinan akan naik. Selain itu, harga bersifat dinamis dan dapat berfluktuasi sebagai respons terhadap faktor yang disebutkan aktivitas perdagangan di pasar saham. Kemudian ada faktor seperti grafik, level support, resistanse, serta volume perdagangan yang turut mempengaruhi harga saham. Seiring dengan kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, menyebabkan semakin banyak orang tertarik berinvestasi di pasar saham karena potensi keuntungan yang di tawarkan (Riska, Dkk, 2024).

Selain kinerja keuangan, faktor eksternal seperti BI Rate sebagai suku bunga acuan turut berperan untuk menentukan daya tarik investasi pada saham. Saat BI Rate tinggi investor cenderung mengalihkan dana ke instrumen yang lebih aman seperti deposito, obligasi dan raksa dana sehingga permintaan saham menurun dan menyebabkan harga saham cenderung melemah. Sebaliknya saat BI Rate rendah

investasi pada saham menjadi lebih menarik karena biaya modal yang lebih murah bagi perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022).

Industri *Food and Beverage* (F&B) di Indonesia adalah sektor yang memiliki kontribusi yang berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minum yang mencakup berbagai kategori seperti makanan olahan, minuman ringan, dan produk makanan sehat. Sektor F&B dianggap sebagai sektor yang tahan banting karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia yaitu konsumsi makanan dan minuman. Pertumbuhan sektor ini juga didorong oleh perkembangan kelas menengah, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi yang semakin mengutamakan kemudahan dan kepraktisan (Pertiwi, 2021). Mengingat besarnya kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Indonesia penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan F&B, khususnya dalam hal harga saham. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh kinerja keuangan dan BI rate terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Food and beverage periode 2020-2023”.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Teori Signalling*)

Menurut Brigham & Houston (2018) menjelaskan sinyal jenis sinyal yang dilakukan manajemen bisnis yang memberi petunjuk untuk investor terkait upaya manajemen mengelola reputasi perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan membawa informasi yang muncul akibat adanya asimetri informasi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Arifin & Marlius (2017) dalam Sari (2021), menjelaskan kinerja keuangan adalah menggambarkan yang diperoleh melalui analisis menggunakan alat analisis. Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat menentukan keadaan ekonomi yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Rahayu (2020) menjelaskan rasio keuangan menjadi angka yang dibentuk sesuai pembandingan antar suatu pos dalam laporan keuangan melalui pos lain memiliki keterkaitan relevan dan berpengaruh. Tujuannya merupakan untuk menilai kondisi sekarang dan memproyeksikan keadaan keuangan di masa depan. Analisis rasio digunakan sebagai penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan sesuai ketentuan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024) profitabilitas adalah ukuran yang diterapkan dalam membandingkan atau melakukan evaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai dari aset, ekuitas, dan penjualannya dalam kaitannya dengan jumlah koreksi yang relevan. Diterapkan pada perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengamati perubahan atau kemunduran faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

(Munira & dkk, 2018 dalam Sari, 2021)

Rasio Likuiditas

Menurut Dewi (2019) dalam Sari (2021) mengatakan likuiditas merupakan sebagai pengukuran kemampuan

perusahaan dalam pemenuhan hutang jangka pendek, yang dilakukan melalui membandingkan aset lancar terhadap utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Heralwati & Faluzial, 2018 dalam Sari, 2021)

Rasio Solvabilitas

Menurut Kalamudin & Indriani (2018) dalam Sari (2021) rasio solvabilitas ialah ukuran yang diterapkan dalam penilaian kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya. Utang melalui pembiayaan dengan menghasilkan beban tetap, sehingga penggunaan harus mampu menyeimbangkan antara potensi keuntungan dan risiko kegagalan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kallaludin & Indriani, 2018 dalam Sari, 2021)

Rasio Aktivitas

Fitriana (2024) rasio aktivitas merupakan rasio sebagai pengukuran seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan semua seluruh sumber daya yang ada. Dengan perbandingan yang dilakukan antara tingkat investasi dan penjualan pada beberapa jenis aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Hery, 2015)

BI Rate

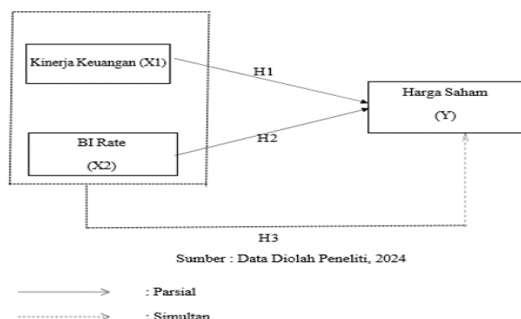
Menurut Johansya (2013) BI rate atau suku bunga adalah suatu kebijakan yang menggambarkan arah kebijakan moneter dan menjadi ketetapan Bank Indonesia dan disampaikan kepada publik. Suku bunga memberikan kepastian bagi pelaku usaha mengenai kondisi ekonomi di

masa depan, karena sebagai pengendali kebijakan moneter, Bank Indonesia harus memberikan gambaran yang jelas terkait arah kebijakan yang akan ditempuh.

Perubahan BI Rate akan memicu pergerakan pasar saham. Menurunnya BI Rate juga akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat suku bunga pada perbankan, sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor. Adanya penurunan suku bunga atau BI Rate tersebut maka akan meningkatkan minat investor untuk beralih ke pasar saham, dan pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan nilai saham (Utami & Sekar, 2023).

Harga Saham

Menurut Suratna & Widjanarko (2020) saham adalah jenis investasi pada suatu perusahaan yang merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Kemudian menurut Hermawan dan Fajrina (2017) harga saham adalah merujuk pada nilai pasar pada lembar saham suatu emiten atau perusahaan dengan waktu tertentu. Dimana ditentukan dari kondisi kinerja perusahaan dan pasar yang ada di pasar kedua atau sekunder.



Kerangka Hipotesis

H1 : Kinerja Keuangan (X1) berpengaruh Terhadap Harga Saham (Y)

H2 : BI Rate (X2) berpengaruh Terhadap Harga Saham (Y)

H3 : Kinerja Keuangan (X1) dan BI Rate (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendapat Sugiyono (2017) penelitian tersebut berfokus pada pengumpulan data yang di analisis atau di hitung dalam bentuk angka. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan di dapatkan 39 perusahaan sampel. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik Analisa data menggunakan regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Dekriptif

Penelitian ini menggunakan analisis dekriptif untuk memberikan contoh variabel penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar BEI pada tahun 2020-2023. Hasil analisis dekriptif dari semua variabel adalah:

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	156	2.118	14.417	4.82	0.29
BI Rate	156	3.52	6	4.44	0.93
Harga Saham	156	10	11.415	1.991	2.828
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data primer olahan SPSS,2025

Tabel tersebut merupakan hasil analisis statistik dekriptif dengan setiap variabel penelitian menggunakan standar minimum, maksimum, mean, dan deviasi.

Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 2 one sample – kolmogrov smirnov

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.78104956
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.264
	Negative	-.232
Test Statistic		.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data Primer Olahan SPSS,2025)

(Sumber: Data primer olahan SPSS,2025)

Hasil uji normalitas menandakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,229 > 0,05, pernyataan ini menandakan data residual pada model regresi didistribusikan normal sesuai asumsi yang diperlukan pada model regresi linear.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	276.193	69.542		3.972
	Kinerja Keuangan	2.605	6.139	.034	.424
	BI Rate	-.13.040	13.915	-.076	-.937

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber : Data primer olahan SPSS, 2025)

Hasil pengujian menjelaskan bahwa dalam model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dengan demikian dikatakan bahwa model yang dimaksud telah mereduksi asumsi heteroskedastisitas. Bukti yang menguatkan hal ini di dukung oleh tingkat signifikan variabel kinerja keuangan mencapai 0.672, dan BI Rate mencapai 0.350, yang keduanya melebihi 0.05, sehingga tidak berpengaruh residual secara signifikan. Oleh karena itu varian residual dalam model regresi tetap konstan, sehingga model dianggap cocok dan valid untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.027 ^a	.001	-.012	284.62329	1.666

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data primer olahan SPSS,2025)

Keterangan:

Jumlah sampel (N) = 156

Nilai Durbin-Watson (d) = 1,666

Batas bawah (dL) = 1,382

Batas atas (dU) = 1,5969

4 - dL = 2,6178

4 - dU = 2,4031

Karena nilai d berada dalam rentang ($dU < d < 4 - dU$), maka tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi residual sehingga dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kinerja Keuangan	.950	1.187
	BI Rate	.950	1.187

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data primer olahan SPSS,2025)

Uji multikolinearitas memberikan hasil yang merujuk tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Sehingga dapat dilihat dari nilai Tolerance untuk variabel kinerja keuangan dan BI Rate, yang sama-sama memiliki nilai 0.950, melebihi batas kritis 0.10, menandakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Di samping itu, nilai VIF dalam kedua variabel yakni 1.187, yang berada dibawah nilai 10, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi

signifikan antara variabel independent dalam model. Dapat dikatakan model regresi ini dinyatakan valid untuk diaplikasikan dalam analisis tanpa adanya gangguan dari hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	238.631	121.590		0.963
	Kinerja Keuangan	1.682	2.734	0.402	2.157
	BI Rate	4.380	0.329	0.323	2.290

(Sumber: Data primer olahan SPSS,2025)

Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 238.631 + 1.682(KU) + 4.380(BI) + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α_0 = Konstantan

β_1, β_2 = Koefisien regresi

KU = Kinerja Keuangan

BI = BI Rate

e = error

Hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 238,631. Artinya Ketika variabel kinerja keuangan dan BI rate nilainya 0 maka nilai harga saham adalah 238,631. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 1,682 artinya Ketika nilai kinerja keuangan naik 1 satuan maka nilai harga saham akan ikut naik sebesar 1,682. Nilai koefisien regresi BI rate sebesar 4,380 artinya Ketika nilai BI rate naik sebesar 1

satuan maka nilai harga saham akan naik sebesar 4,380.

Uji F

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	8.527	2	.264	2.055
	Residual	196.908	153	.418	
	Total	240.436	155		

(Sumber: Data primer olahan, 2025)

Dalam tabel tersebut nilai F = 2,055 dengan tingkat sig. 0,04 < 0,05, maka bisa disebutkan Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi terbukti harga saham dapat dipengaruhi secara simultan oleh kinerja keuangan dan BI Rate perusahaan *Food and Beverage*.

Uji t

Tabel 8 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	238.631	121.590		0.963
	Kinerja Keuangan	1.682	2.734	0.402	2.157
	BI Rate	4.380	0.329	0.323	2.290

(Sumber: Data primer olahan SPSS,2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan, didapatkan nilai, t-hitung senilai 2,157 > nilai t-tabel sejumlah 1,976 dengan nilai signifikan 0,4 < 0,5, dimana Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan BI Rate didapatkan nilai t-hitung sejumlah 2,290 > nilai t-tabel yakni 1,976 melalui tingkat signifikan 0,01 < 0,05. Dari hasil ini, Ha diterima dan Ho ditolak. Didapatkan hasil bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh BI Rate

perusahaan *Food and Beverage*.

Koefisien determinasi

Tabel 9 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0497 ^a	0.571	0.593	28.62329

(Sumber: Data Primer olahan SPSS, 2025)

Dilihat dari tabel tersebut, nilai *Adjusted R Square* mencapai 0,593 atau 59,3%, menjelaskan variabel harga saham mendapat pengaruh sebesar 59,3% oleh variabel kinerja keuangan dan BI Rate. Sebaliknya, dipengaruhi dari variabel lain di luar penelitian ini sebesar 40,7%.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil ini menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga memperbaiki permintaan saham dan kenaikan harga saham yang didorong oleh kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastria & Sari (2024) menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih menarik di mata investor yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham.

Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh BI Rate. Pengaruh positif ini dijelaskan karena berhubungan langsung dengan biaya pinjaman, daya beli konsumen, serta daya

tarik investasi dipasar modal. Ketika BI Rate naik suku bunga kredit juga meningkat sehingga biaya pinjaman bagi perusahaan menjadi lebih mahal, ketika BI Rate naik maka investor tidak bisa tertarik dalam perusahaan dan menyebabkan harga saham menurun, dan sebaliknya ketika BI Rate turun investor bisa tertarik pada harga saham tersebut dikarenakan harga saham akan naik. Ini sesuai pada penelitian dari Savira & Shafa (2023) suku bunga yang lebih besar mengakibatkan pasar saham menjadi lebih tertekan karena investor beralih ke instrumen yang lebih aman seperti obligasi yang menawarkan return lebih tinggi. Sebaliknya jika BI Rate turun maka biaya pinjaman menjadi lebih rendah yang dapat meningkatkan aktivitas investasi dan konsumsi, sehingga mendukung kinerja perusahaan dan menyebabkan naik harga saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan BI Rate Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan dan BI Rate. Karena kinerja keuangan yang baik mencerminkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Perusahaan yang sehat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham. Kemudian pergerakan harga saham dalam sektor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti BI Rate. Jadi ketika BI Rate rendah biaya pinjaman bagi perusahaan dan konsumen juga rendah, sebaliknya jika BI Rate tinggi biaya pinjaman meningkat. Hal ini dapat mengurangi daya tarik harga saham di pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat kesimpulan yakni:

1. Hasil uji F, dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja keuangan dan BI Rate dengan harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
2. Hasil uji t, dapat disimpulkan kinerja keuangan berpengaruh secara parsial dengan harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
3. Hasil uji t, dapat disimpulkan BI Rate berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023

Saran

Peneliti menyarankan untuk peneliti mendatang, disarankan sebagai perpanjangan periode pengamatan sehingga bisa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif yang dapat menjadi acuan atau analisis bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. & Houston, J.F., (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. 15th ed. Cengage Education

Dewi, N. & Surwarno, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham (Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Kepariwisata (SNPK)*

Fitrian, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan, 978-623-09-9369-5

Hermawan, A. & Fajriana, A. (2017). Harga saham dan financial distress. Mer-C Publishing.

Hidayat, A. & Sugeng, V. (2024). Dampak keberhasilan keuangan perusahaan manufaktur terhadap harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Junaedi, D. & Salistia, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pembangunan ekonomi negara. In *Simposium Nasional Keuangan Negara. Jurnal of Civiliza*

Johansyah, D.A. (2013). Bank Indonesia. EDISI 40. Penerbit NEWSLETTER BANK INDONESIA

Lastria, & Sari, R. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. *Review Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*

Pertiwi, L (2021). Pertumbuhan dan dinamika pasar industri makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembanguna*

Rahayu (2020). Kinerja keuangan perusahaan. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta

Sari, W (2021). Kinerja Keuangan. Penerbit Unpri Press

Savira & Shafa, (2023). Pengaruh suku bunga (BI rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham (Studi pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021). Universitas Pembangunan Jaya.

- Sugiyono , (2017). Metode penelitian: kuantitatif dan kualitatif (R&D). Alfabeta
- Suratna, Widjanarko , dan Wibawa. (2020). Investasi Saham. Yogyakarta: LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.